



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 3862-3876

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Metafora "Tangan" di Masyarakat Melalui Kajian Semantik Kognitif

Hermandra^{1✉}, Ririn Wulandari², Mia Fatma Rosida³, Karmila⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, Universitas Riau^{1,2,3,4}

Email: hermandra@lecturer.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metafora kata "tangan" di masyarakat menurut kata leksikal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan analisis semantik kognitif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah simak cakap, di mana percakapan masyarakat yang menggunakan metafora "tangan" diperhatikan, dan berbagai ungkapan yang mencakup kata tersebut dicatat. Data penelitian diambil dari literatur studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kata tangan dapat memunculkan berbagai ungkapan metafora dalam berbahasa masyarakat. Secara praktis, penggunaan tangan dapat ditemukan pada kata panjang tangan, sembunyi tangan, tangan besi, ringan tangan, cuci tangan, tangan dingin, buah tangan, kaki tangan, angkat tangan, main tangan, tangan kosong, dan berpangku tangan. Makna yang muncul dapat dipahami dan diinterpretasi secara logika melalui pengalaman hidup masyarakat. Metafora tersebut berbeda dari makna literalnya ketika kata-kata tersebut dianalisis secara terpisah.

Kata kunci : *metafora, deskriptif kualitatif, semantik kognitif*

Abstract

This research aims to examine the metaphor of the word "hand" in society according to lexical terms. This research is a qualitative descriptive study that uses cognitive semantic analysis. The data collection method used was listening to conversations, where people's conversations that used the "hand" metaphor were noted, and various expressions that included the word were recorded. Research data was taken from literature study literature. The results of the research show that the use of the word hand can give rise to various metaphorical expressions in people's language. Practically, the use of hands can be found in the words long hands, hiding hands, iron hands, light hands, washing hands, cold hands, fruit of hands, accomplices, raising hands, playing with hands, empty hands, and standing idly by. The meaning that emerges can be understood and interpreted logically through people's life experiences. The metaphor differs from its literal meaning when the words are analyzed separately.

Keywords: *metaphor, qualitative descriptive, cognitive semantics*

PENDAHULUAN

Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan saling berkaitan erat. Sebab, dalam kehidupan sehari-hari tidak mungkin manusia melepaskan diri dari bahasa sebagai alat komunikasi. Industri komunikasi menunjukkan model perkembangannya dari waktu ke waktu. Dimulai secara perlahan pada abad-abad awal, perkembangan komunikasi manusia semakin pesat pada abad ke-21, khususnya pada dekade ini. Permasalahan tersebut erat kaitannya dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Razali Ismail (2002) berpendapat dalam konteks tersebut bahwa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, pengetahuan dan inovasi telah mengubah cara hidup masyarakat, termasuk cara mereka berkomunikasi (Ismail, 2018).

Fenomena linguistik berkembang seiring berjalannya waktu. Fenomena kebahasaan ini muncul dari sifat bahasa yang dinamis. Bahasa pun mengalami perkembangan, mengikuti perkembangan bahasa penuturnya. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses berpikir manusia. Hubungan antara bahasa dan pemikiran didasarkan pada asumsi bahwa bahasa mempengaruhi pandangan dunia masyarakat dan pemikiran orang yang menggunakan bahasa tersebut (Haula & Nur, 2019).

Manusia, layaknya penutur suatu bahasa, mempunyai kemampuan dan kreativitas untuk menciptakan dunia simbol-simbol yang merepresentasikan realitas, baik abstrak maupun konkrit. Kreativitas manusia dalam menciptakan simbol menghasilkan berbagai bentuk bahasa, seperti bahasa alami (bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari), bahasa buatan

(bahasa komputer), dan bahasa simbolik (bahasa matematika dan logika). Salah satu kreativitas bahasa manusia diwujudkan dalam metafora (Ray, 2019).

Metafora merupakan salah satu ciri linguistik komunikasi masyarakat. Metafora adalah penggunaan kata-kata atau ungkapan kebahasaan bukan dengan makna sebenarnya, melainkan lukisan berdasarkan persamaan atau perbandingan (Yani & Pos, 2019). Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa metafora tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga dapat berupa frasa, kalimat, bahkan percakapan.

Metafora merupakan fenomena kebahasaan yang berlaku pada tataran semantik. Dalam pembelajaran bahasa, semantik merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari makna, yang merupakan suatu komponen dan terdapat dalam ilmu linguistik yang sama dengan komponen bunyi dan tata bahasa (Oktavia, 2019). Linguistik yang mengungkap makna disebut semantik kognitif. Evans (2007) mendefinisikan semantik kognitif sebagai ilmu yang mengkaji makna pemikiran seseorang atau penafsiran pemikiran seseorang (Haula & Nur, 2019).

Ungkapan metaforis disampaikan sedemikian rupa sehingga tidak berhubungan langsung dengan obyek yang dituju atau dituju. Penggunaan bahasa yang mengandung unsur metafora merupakan salah satu cara untuk menciptakan efek tertentu agar penerima pesan menjadi lebih tertarik. Kata-kata tersebut dapat memperkaya dimensi bahasa dan makna (Hermandra, 2021).

Metafora sebagai fenomena semantik tentunya mempunyai fungsi atau kegunaan dalam penggunaan bahasa. Dalam hal ini, metafora sangat cocok untuk penciptaan kata-kata baru. Masyarakat pada umumnya sulit menerima sebuah kata yang benar-benar baru. Hal ini karena kita tidak melihat maknanya dalam kata-kata lain yang ada. Metafora memudahkan untuk menggambarkan realitas baru ini (Meyridah, 2017).

Berkenaan dengan fungsi metafora di atas, Subroto (2011:126-127) menguraikan tiga fungsi atau kegunaan metafora yang meliputi 1) mengatasi kekurangan atau keterbatasan leksikon, 2) mengekspresikan tuturan, dan 3) menghindari atau mengurangi ketunggalan (monotonitas).

Dengan menggunakan metafora, peserta tutur (pembicara dan lawan bicara) memahami dan mengkomunikasikan persoalan-persoalan abstrak dan konsep-konsep kompleks. Atau bisa dikatakan metafora mengandung unsur-unsur yang terkadang tidak diungkapkan secara langsung. Oleh karena itu, metafora tergolong dalam bahasa kiasan (majas), seperti halnya simile, namun tidak menggunakan kata pembandingan, seperti *kaki gunung*, *kaki meja*, yang bertumpu pada *kaki manusia* (Meyridah, 2017).

Banyak sarjana terdahulu yang telah melakukan penelitian yang mengangkat persoalan metafora. Beberapa penelitian terkait dunia metafora adalah: Oktavia, 2019; Ray, 2019; Hidayat dan Indrawati, 2021; Surai, 2016; Wiradharma dan W S, 2016. Namun berdasarkan data penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang membahas metafora tangan secara khusus dari perspektif semantik kognitif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki metafora verbal menggunakan analisis semantik kognitif.

Tangan adalah bagian dari tubuh manusia. Dalam KKBI, *tangan* adalah bagian tubuh mulai dari siku hingga ujung jari atau dari pergelangan tangan hingga ujung jari. Kata tangan sering digunakan dalam metafora, seperti *panjang tangan*, *ringannya tangan*, dan lain-lain. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji metafora kata tangan dari sudut pandang kognitif-semantik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data tertulis yang menjelaskan fenomena atau perilaku yang diamati secara deskriptif (Nucifera, 2018). Data yang diperoleh berupa data deskriptif dimana menjelaskan atau menggambarkan makna dari penggunaan metafora "tangan" di ruang lingkup masyarakat, oleh karena itu metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti juga menggunakan metode studi kepustakaan untuk menguatkan penelitian dengan mencari sumber data dari literatur yang ada sehingga dapat mempelajari masalah secara teoretis dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah simak cakap. Teknik simak cakap adalah teknik pengumpulan data dengan menyimak percakapan masyarakat yang menggunakan metafora "tangan" kemudian mencatat macam-macam ungkapan yang disebutkan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari makna metafora pada ungkapan-ungkapan secara leksikal melalui literatur-literatur yang didapatkan kemudian mengaitkan hubungan antara makna leksikal dengan makna ungkapan atau metafora yang sering digunakan oleh masyarakat menggunakan metode intuisi, yakni menggunakan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti (Silvania et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini hal yang menjadi pembahasan adalah konsep makna yang dihasilkan dari metafora kata "tangan". Berikut data yang telah dikumpulkan.

Tabel 1.

Metafora kata "Tangan" dan Makna

No	Metafora
1	Panjang tangan
2	Sembunyi tangan
3	Cuci tangan
4	Tangan besi
5	Ringan tangan
6	Tangan dingin
7	Buah tangan
8	Kaki tangan
9	Angkat tangan
10	Main tangan
11	Tangan kosong
12	Berpangku tangan

Data 1. Panjang Tangan



Gambar 1. (Panjang)

Gambar 2. (Tangan)

Menjangkau apapun yang ada di sekitarnya tanpa izin

Sumber: <https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20tangan&rs=typed> & <https://id.pinterest.com/pin/688487861810280028/>

Kata dan bahasa yang dihasilkan tentu memiliki maknanya. Terdapat konsep dan acuan yang jelas menjadi alasan kelompok sosial atau individu memakai suatu bahasa dalam keseharian. Konsep dan acuan makna dalam bahasa tadi dapat dipahami secara gramatikal. Artinya,

konteks dan pengalaman berperan dalam membantu memahami sebuah metafora (Hermandra, 2021).

Pada data 1, Gambar 1: kata "panjang" yang diartikan secara leksikal bermakna 'sesuatu yang membujur dari ujung ke ujung yang berjarak jauh'. Gambar 2: kata "tangan" yang diartikan secara leksikal bermakna 'anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari'.

Agar mengetahui makna dari sebuah kata perlu meneliti keterkaitan ungkapan "panjang tangan" dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki manusia. Orang-orang menjadikan ungkapan "panjang tangan" untuk orang yang suka mencuri, tangannya gampang atau sigap mengambil barang curiannya tanpa disadari oleh pemilik. Hal itu, dapat dilihat dari pencuri-pencuri yang bisa mengambil barang curian dari tempat yang tidak bisa dijangkau sekalipun.

Data 2. Sembunyi Tangan



Gambar 1. (Sembunyi)



Gambar 2. (Tangan)

Berbuat salah tapi tidak mau bertanggung jawab/mengaku

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/b2/ad/44/b2ad444d8ee02d2574860d91954affbd.jpg> & <https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20tangan&rs=typed>

Pada data 2, Gambar 1: kata "sembunyi" yang diartikan secara leksikal bermakna 'berlindung agar tidak terlihat'. Gambar 2: kata "tangan" yang diartikan secara leksikal bermakna 'anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari'.

Agar mengetahui makna dari sebuah kata perlu meneliti keterkaitan ungkapan "sembunyi tangan" dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki manusia. Ungkapan "sembunyi tangan" digunakan orang-orang untuk menjuluki orang yang melakukan suatu kesalahan namun tidak ingin mengaku. Mereka berlindung atau bersembunyi dari kesalahan yang diperbuat. Agar tidak dimintai pertanggung jawaban mereka tidak mengakui tindakan yang sudah diperbuat.

Data 3. Cuci Tangan



Gambar 1. (Cuci)



Gambar 2. (Tangan)

Tidak mau ikut campur

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/581105158176997521/> &
<https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20tangan&rs=typed>

Pada data 3, Gambar 1: kata "cuci" yang diartikan secara leksikal bermakna 'membersihkan sesuatu dengan air dan sebagainya'. Gambar 2: kata "tangan" yang diartikan secara leksikal bermakna 'anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari'.

Agar mengetahui makna dari sebuah kata perlu meneliti keterkaitan ungkapan "cuci tangan" dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki manusia. Jika dilihat dari kata cuci tangan berarti mencuci tangan agar bersih. Namun jika dilihat dari segi metafora, ungkapan "cuci tangan" digunakan untuk orang yang tidak ingin mencampuri urusan orang lain. Hal yang terjadi pada hidup orang biarlah terjadi, jika mereka ingin tetap bersih mereka memutuskan untuk tidak mencampuri urusan orang lain yang nantinya akan menimbulkan masalah baru. Oleh karena itu, jika ada orang yang terkena masalah mereka tidak mencampuri urusan orang lain.

Data 4. Tangan Besi



Gambar 1. (Tangan)



Gambar 2. (Besi)

Pemimpin yang kejam/diktator

Sumber: <https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20besi&rs=typed> &
<https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20tangan&rs=typed>

Pada data 4, Gambar 1: kata "tangan" yang diartikan secara leksikal bermakna 'anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari'. Gambar 2: kata "besi" yang diartikan secara leksikal bermakna 'logam yang keras dan kuat'.

Agar mengetahui makna dari sebuah kata perlu meneliti keterkaitan ungkapan "tangan besi" dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki manusia. Ungkapan "tangan besi" biasanya digunakan orang-orang untuk menuluki pemimpin yang memiliki peraturan yang keras dan tegas. Pemimpin-pemimpin yang berhati dingin dan menggunakan kekuasaannya untuk mengatur negara dengan peraturan-peraturan yang keras tanpa mendengarkan aspirasi atau berdiskusi untuk mewakili suara rakyat. Biasanya pemimpin bertangan besi adalah pemimpin yang menjalankan kuasa atas kehendaknya tanpa memikirkan rakyat.

Data 5. Ringan Tangan



Gambar 1. (Ringan)

Gambar 2. (Tangan)

Makna positif: Suka menolong Makna negatif: Mudah memukul

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/535295105721158842/> & <https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20tangan&rs=typed>

Pada data 5, Gambar 1: kata "ringan" yang diartikan secara leksikal bermakna 'dapat diangkat dengan mudah; sedikit bobotnya; enteng'. Gambar 2: kata "tangan" yang diartikan secara leksikal bermakna 'anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari'.

Agar mengetahui makna dari sebuah kata perlu meneliti keterkaitan ungkapan "tangan besi" dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki manusia. Ungkapan ringan tangan memiliki dua makna yang bertolak belakang. Makna positif dari "ringan tangan" adalah orang yang suka menolong sesama. Orang yang dermawan dan suka berbagi atau melakukan kebaikan kerap disebut sebagai orang yang ringan tangan oleh masyarakat sekitar. Makna sebutan ringan tangan dalam hal negatif yaitu orang yang suka melakukan hal kasar seperti memukul dan serangan fisik lainnya. Ungkapan ini biasa disebutkan oleh masyarakat saat melihat orang yang suka mian tangan dengan orang lain tanpa berpikir panjang, mudah baginya memukul atau

melakukan hal kasar kepada orang lain sehingga orang menjulukinya sebagai orang yang ringan tangan.

Data 6. Tangan Dingin



Gambar 1. (Tangan)



Gambar 2. (Dingin)

Apa yang dikerjakan selalu berhasil

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/30399366215277517/> &
<https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20tangan&rs=typed>

Pada data 6, Gambar 1 : kata "tangan" yang diartikan secara leksikal bermakna 'anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari'. Gambar 2 : kata "dingin" menurut makna leksikal merujuk pada suhu rendah atau ketiadaan panas.

Agar mengetahui makna dari sebuah kata perlu meneliti keterkaitan ungkapan "tangan dingin" dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki manusia. Dalam ilmu semantik, "tangan dingin" memiliki konotasi positif yang merujuk pada seseorang yang selalu berhasil atau mahir ketika melakukan sesuatu. Konotasi ini sering kali berkaitan dengan kemampuan yang tenang, terkendali, dan efektif. Di dalam masyarakat, ungkapan "tangan dingin" digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki keahlian atau keterampilan khusus yang membuatnya selalu berhasil dalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu. Konotasi ini dapat menyiratkan kepercayaan diri dan kemampuan yang luar biasa.

Data 7. Buah Tangan



Gambar 1. (Buah)



Gambar 2. (Tangan)

Oleh-oleh

Sumber: <https://pin.it/7H7c7FA> &
<https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20tangan&rs=typed>

Pada data 7 yaitu gambar 1 menunjukkan berbagai macam buah, yang secara leksikal buah adalah “bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji)”. Gambar 2 menunjukkan sebuah tangan yang secara leksikal bermakna “anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari”.

Untuk mengetahui makna metafora dari Buah Tangan perlu diperhatikan keterkaitan antara ungkapan dengan pengetahuan kultural atau pengalaman manusia itu sendiri. Metafora Buah Tangan merupakan ungkapan yang menyatakan buah yang berada ditangan. Jika dianalisis lebih lanjut “Tangan” merupakan anggota tubuh manusia yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti memukul, menarik dan lain sebagainya. Kemudian “Buah” menggambarkan benda yang memiliki bermacam bentuk dan rasa seperti apel, semangka, dan lain sebagainya. Sehingga hal inilah yang menjadi alasan metafora Buah Tangan digunakan oleh masyarakat untuk menyatakan suatu benda yang dibawa oleh seseorang dengan aneka bentuk yang masyarakat kenal sebagai oleh-oleh jika sehabis berkunjung dari suatu tempat atau dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang dibawa oleh seseorang ketika berkunjung ke rumah sanak saudara sebagai bentuk menghormati tuan rumah.

Data 8. Kaki Tangan



Gambar 1. (Kaki)



Gambar 2. (Tangan)

Anak buah

Sumber: <https://pin.it/3rG4gPi> &
<https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20tangan&rs=typed>

Pada data 8 yaitu gambar 1 menunjukkan sepasang kaki, yang secara leksikal kaki adalah "anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan (dari pangkal paha ke bawah)". Gambar 2 menunjukkan sebuah tangan yang secara leksikal bermakna "anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari".

Untuk mengetahui makna metafora dari Kaki Tangan perlu diperhatikan keterkaitan antara ungkapan dengan pengetahuan kultural atau pengalaman manusia itu sendiri. Metafora Kaki Tangan merupakan ungkapan yang menyatakan sepasang kaki dan juga tangan. Jika dianalisis lebih lanjut "Tangan" merupakan anggota tubuh manusia yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti memukul, menarik dan lain sebagainya. Kemudian "Kaki" menggambarkan anggota tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, melompat dan lain sebagainya. Sehingga hal inilah yang menjadi alasan metafora Kaki Tangan digunakan oleh masyarakat untuk mengungkapkan orang suruhan atau seorang pekerja yang berada di bawah naungan kita dengan begitu mereka bisa melakukan apapun yang kita perintahkan layaknya kaki dan tangan yang menerima perintah dari otak untuk bergerak.

Data 9. Angkat Tangan



Gambar 1. (Angkat)



Gambar 2. (Tangan)

Menyerah

Sumber: <https://pin.it/6FIJS1J> &
<https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20tangan&rs=typed>

Pada data 9 yaitu gambar 1 menunjukkan seseorang yang sedang mengangkat kardus, yang secara leksikal angkat adalah "membawa ke atas; menaikkan; meninggikan". Gambar 2 menunjukkan sebuah tangan yang secara leksikal bermakna "anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari".

Untuk mengetahui makna metafora dari Angkat Tangan perlu diperhatikan keterkaitan antara ungkapan dengan pengetahuan kultural atau pengalaman manusia itu sendiri. Metafora Angkat Tangan merupakan ungkapan yang menyatakan seseorang sedang mengangkat tangannya. Jika dianalisis lebih lanjut "Tangan" merupakan anggota tubuh manusia yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti memukul, menarik dan lain sebagainya.

Kemudian "Angkat" menggambarkan sesuatu yang sedang diangkat menggunakan alat atau apapun agar bisa berpindah posisi. Sehingga hal inilah yang menjadikan metafora Angkat Tangan digunakan oleh masyarakat luas untuk mengungkapkan kata menyerah dalam sesuatu hal, kenapa begitu? Karena menyerah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan jika seseorang sudah tidak sanggup ataupun sudah tidak tahu akan bagaimana lagi ia mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu hal sehingga menyerahlah jalannya agar pekerjaan tersebut dapat ditindak lanjuti oleh orang lain.

Data 10. Main Tangan



Gambar 1. (Main)



Gambar 2. (Tangan)

Suka memukul/tempramental

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/331647960069671763/> &
<https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20tangan&rs=typed>

Pada data 10, Gambar 1 : kata "main" memiliki makna leksikal sebagai aktivitas atau perbuatan bermain atau melakukan sesuatu dengan tujuan hiburan atau rekreasi. Gambar 2 : kata "tangan" yang diartikan secara leksikal bermakna 'anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari'.

Agar mengetahui makna dari sebuah kata perlu meneliti keterkaitan ungkapan "main tangan" dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki manusia. Dalam ilmu semantik, "main tangan" dengan konotasi suka memukul dapat merujuk pada perilaku agresif, kasar, atau kekerasan fisik. Konotasi ini dapat menunjukkan sikap yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial dan dapat dianggap sebagai perilaku yang tidak pantas atau tidak etis. Di dalam masyarakat, ungkapan "main tangan" yang berarti suka memukul sering digunakan untuk menyatakan perilaku agresif atau kasar secara fisik. Ungkapan ini dapat merujuk pada seseorang yang cenderung menggunakan kekerasan sebagai cara untuk menyelesaikan konflik atau mengungkapkan kemarahan.

Data 11. Tangan Kosong



Gambar 1. (Tangan)



Gambar 2. (Kosong)

Tidak membawa apa-apa

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/481744491398634734/> &
<https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20tangan&rs=typed>

Pada data 11, Gambar 1 : kata "tangan" yang diartikan secara leksikal bermakna 'anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari'. Gambar 2 : kata "kosong" memiliki makna leksikal tidak berisi atau tidak ada isinya.

Agar mengetahui makna dari sebuah kata perlu meneliti keterkaitan ungkapan "tangan kosong" dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki manusia. Dalam ilmu semantik, "tangan kosong" memiliki konotasi bahwa seseorang tidak membawa apa-apa atau tidak memiliki benda atau barang pada saat tertentu. Konotasi ini lebih bersifat deskriptif dan tidak membawa nilai positif atau negatif. Dalam pemahaman masyarakat, ungkapan "tangan kosong" digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang tidak membawa atau tidak memiliki apa-apa pada saat tertentu. Konotasi ini sering kali digunakan dalam konteks kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diharapkan atau diinginkan.

Data 12. Berpangku Tangan



Gambar 1. (Berpangku)



Gambar 2. (Tangan)

Tidak berbuat apa-apa

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/1077345542081367565/> &
<https://id.pinterest.com/search/pins/?q=gambar%20tangan&rs=typed>

Pada data 12, Gambar 1 : kata "berpangku" memiliki makna leksikal sebagai tindakan duduk dengan menyandarkan tangan pada pangkuan atau tempat yang datar. Gambar 2 : kata

“tangan” yang diartikan secara leksikal bermakna ‘anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari’.

Agar mengetahui makna dari sebuah kata perlu meneliti keterkaitan ungkapan “berpangku tangan” dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki manusia. Dalam ilmu semantik, “berpangku tangan” memiliki konotasi bahwa seseorang tidak berbuat apa-apa atau tidak melakukan tindakan apapun. Konotasi ini menggambarkan sikap pasif atau ketidakberdayaan dalam suatu situasi. Di dalam masyarakat, ungkapan “berpangku tangan” sering digunakan untuk menggambarkan sikap seseorang yang tidak berusaha atau tidak aktif dalam mengatasi masalah atau situasi tertentu. Konotasi ini dapat merujuk pada ketidakpartisipan atau ketidakberdayaan.

SIMPULAN

Setiap bahasa memiliki susunan dan makna masing-masing. Satu kata bisa mengandung beberapa makna yang berbeda jika diteliti dari berbagai sudut. Salah satunya kata tangan yang jika hanya ditelaah satu kata berarti anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari. Namun saat kata tangan diberi imbuhan atau kata lain dapat menimbulkan makna baru.

Metafora sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari, seperti kata ringan tangan, sembunyi tangan dan masih banyak lagi. Dari hasil penelitian didapatkan 12 kata yang menggunakan kata tangan sebagai metafora yaitu, panjang tangan, sembunyi tangan, tangan besi, ringan tangan, cuci tangan, tangan dingin, buah tangan, kaki tangan, angkat tangan, main tangan, tangan kosong, dan berpangku tangan.

Metafora di atas memiliki maknanya masing-masing yang berbeda dari makna yang ada jika ditelaah perkata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Z. N., & Nur, T. (2020). Metafora Konseptual dalam Rubrik Unak-Anik Kahirupan Majalah Online Manglé : Analisis Semantik Kognitif. *Lokabasa*, *11*(2), 226–236.
<https://doi.org/10.17509/jlb>
- Dardasawi, K. M. K.-I., & Hasbi. (2023). Journal of Linguistic Phenomena eISSN: 2963-1416. *Of Linguistic Phenomena*, *1*(2), 77–82. <https://doi.org/10.24198/jlp.v2i1.48372>
- Haula, B., & Nur, T. (2019). Konseptualisasi Metafora Dalam Rubrik Opini Kompas: Kajian Semantik Kognitif. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *12*(1), 25.

<https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7375>

- Hermandra, H. (2021). Metafora Kata Mata dalam Bahasa Melayu Riau: Analisis Semantik Kognitif. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 216. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i2.2243>
- Ismail, A. (2018). Peluasan Makna Kata Dedak : Satu Analisis Semantik Kognitif. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(10), 28–39. <http://www.ijepc.com/PDF/IJEPc-2018-10-03-04.pdf>
- Kinanti, K. P., Kurnia, A., Tumbuhan, R. M., Bahasa, J. B., Kognitif, K. S., & Bahasa, J. B. (2019). *Metafora Tumbuhan Dalam Peribahasa Indonesia*. 4(1), 68–81.
- Lyra, H. M. (2018). Konsep Ruang dalam Metafora Bagian Tubuh Bahasa Sunda : Kajian Semantik Kognitif. *Metahumaniora*, 8(3), 416. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i3.20720>
- Meyridah, M. (2017). Pemakaian Metafora Dalam Judul-Judul Berita Di Media Massa Cetak Kalimantan Selatan (the Use of Metaphors in Headlines News of Mass Media in South Kalimantan). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v5i1.3714>
- Nirmala, D. (2014). Proses Kognitif dalam Ungkapan. *Parole*, 4(1), 1–13.
- Nucifera, P. (2018). Analisis Semantik Kognitif pada Lirik Lagu Daerah Aceh Bungong Jeumpa. *Jurnal Samudra Bahasa*, 1(2), 1–7.
- Oktavia, W. (2019). Semantik Ragam Makna Pada Judul Film Azab Di Indosiar. *Caraka*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.30738/caraka.v5i2.3179>
- Ray, D. (2019). Analisis Jenis-Jenis Metafora Dalam Surat Kabar: Kajian Semantik. *Basastra*, 3(2), 146–150. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1153>
- Silvania, R., Syahrudin, S., & Anzar, A. (2022). Konseptualisasi Metafora Dalam Rubrik Opini Harian Fajar; Kajian Semantik Kognitif. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 425–440. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6486>
- Ui, F. I. B. (2010). *BAB 3 KERANGKA TEORITIS*. 1980.
- Yani, J. A., & Pos, T. (2019). *Sekolah Pascasarjana , Magister Pendidikan Bahasa Indonesia PENDAHULUAN Komunikasi politik pada era komputasi berjalan dengan begitu Komunikasi pada era baru ini , yakni era komputasi komunikasi memunculkan yang berbeda bentuk dengan membentuk opini publi.*